

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dhanty Ayu Riannisa'

E-mail : Dhantyrisa@icould.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta JL. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja di antara ketiga variable tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini berjumlah 30 data *time series* dari tahun 1988-2017, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Alat analisis yang digunakan adalah *e-views*. Berdasarkan hasil analisis variable Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, ULN, PMA dan Ekspor.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of foreign debt, foreign direct investment and exports on economic growth in Indonesia. And to find out what factors are among the three variables that have the most dominant influence on economic growth in Indonesia. In this study there were 30 time series data from 1988-2017, obtained from the Central Statistics Agency and the Investment Coordinating Board. The analytical tool used is e-views. Based on the analysis of the variable Foreign Debt and Export have a positive and significant effect on economic growth while the Foreign Investment Management variable has a positive but not significant effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: *Economic Growth, Foreign Debt, Foreign Direct Investment and Exports.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang telah dilaksanakan sejak periode 1969 sampai 1970 telah menunjukkan hasil-hasil yang semakin nyata. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara dilihat dari seberapa besar barang atau jasa yang dihasilkan. Kemampuan suatu negara tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu penyesuaian kelembagaan, kemajuan teknologi dan ideologis yang diperlukannya. Indonesia pernah melalui suatu kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada awal tahun 1980-an hingga pertengahan tahun 1990-an. Hal ini disebabkan jumlah pengangguran yang cukup rendah dan angka inflasi yang stabil. Namun hal ini tidak berlangsung lama.

Langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri atau pun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa investasi asing dan utang luar negeri.

Utang luar negeri digunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan dikarenakan utang luar negeri dapat meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa adanya utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasikan tabungan dalam negerinya.

Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia.

Berbagai upaya yang telah dilakukan negara Indonesia untuk menstabilkan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan melakukan Penanaman Modal Asing (PMA) yang sangat diharapkan dapat membantu serta mendorong peningkatan investasi di negara Indonesia yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia. Masuknya penanaman modal

asing di Indonesia mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal terhadap pembangunan ekonomi.

Selain peran utang luar negeri dan penanaman modal asing, ekspor merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi karena secara keseluruhan ekspor dapat menjamin persediaan devisa yang cukup. Maka kenaikan ekspor bisa digunakan sebagai kesempatan untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin membahas masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya Utang Luar Negeri (ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor dengan memilih judul sebagai berikut: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Neo-Klasik

Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan fokus dari teori ini. Berdasarkan Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill teori pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu, jumlah penduduk, luas tanah, jumlah barang modal dan sumber daya alam serta teknologi yang digunakan.

2. Teori Harrod-Domar

Teori ini menyempurnakan teori Keynes, Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis).

3. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Solow (1970) dan Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan akumulasi kapital, penduduk, kemajuan teknologi dan tingkat output yang saling berinteraksi.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah variabel dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan variabel independen yakni utang luar negeri (ULN), penanaman modal asing (PMA) dan ekspor.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data skunder berupa data *time series* selama periode tahun 1988-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui metode kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan bahan kepustakaan dalam bentuk jurnal, buku, artikel dan berbagai laporan penelitian ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik perolehan data di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dari tahun 1988-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini tahapan pertama yang dilakukan yaitu melakukan regresi linier berganda. Analisis Regresi linier (*Linear Regression*

analysis) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*) (Basuki, 2017). Hasil estimasi regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5.1
Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
ULN	13.88818	0.0000
PMA	0.775231	0.7964
Ekspor	10.61255	0.0020
<i>Prob. (F-Statistic)</i>		0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

Penelitian ini berdasarkan tabel 5.1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dua variabel independen yaitu ULN (Utang Luar Negeri) dengan nilai probabilitas 0.0000 dan Ekspor dengan nilai probabilitas 0.0020 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB), namun untuk PMA (Penanaman Modal Asing) dengan nilai probabilitas 0.7964 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen dalam penelitian ini melakukan pengujian multikolinieritas dengan pendekatan korelasi parsial. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>R-Squared</i>
R^2_1	0.970405
R^2_2	0.930348
R^2_3	0.950097
R^2_4	0.841810

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

Pada tabel 5.2 hasil analisis menunjukkan bahwa besar nilai R-Squared dari empat tahapan analisis yaitu $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model ini (Basuki, 2017).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* yang tersedia dalam program *Eviews 7.0*. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah nilai *probability Chi-square Obs*R-Squared*. Jika nilai *probability Chi-square Obs*R-Squared* lebih besar dari nilai α maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.

Untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas *White*

<i>F-Statistic</i>	0.846858	<i>Prob. F (9,20)</i>	0.5839
<i>Obs * R²</i>	8.277968	<i>Prob. Chi Square (9)</i>	0.5064

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

Pada tabel 5.3 nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs * R²* sebesar 0.5064, nilainya lebih besar dari nilai α (5%). Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi suatu korelasi antar variabel pengganggu (*error*) pada periode t dan periode $t-1$ dalam model regresi. Sifat autokorelasi muncul apabila terdapat suatu korelasi antara data yang diteliti, terutama data *time series* karena sifat data dari *time series* lekat dengan kontinuitas dan ketergantungan antar data. Autokorelasi yang kuat akan menyebabkan nilai *standard error* dan nilai t menjadi bias atau bersifat tidak pasti. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-Statistic</i>	2.735068	<i>Prob. F (9,20)</i>	0.0851
<i>Obs * R²</i>	5.568488	<i>Prob. Chi Square (9)</i>	0.0618

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

Model dinyatakan lolos uji autokorelasi dengan ketentuan, yaitu:

- 1) Apabila nilai *probability Chi-square Obs*R-Squared* $< \alpha$, maka model tidak lolos uji autokorelasi.
- 2) Apabila nilai *probability Chi-square Obs*R-Squared* $> \alpha$, maka model lolos uji autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *probability* untuk hasil estimasi uji autokorelasi adalah sebesar 0,0618. Sedangkan nilai α dengan $\alpha = 0,05$. Karena nilai *probability Chi-square Obs*R-Squared* $> \alpha$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model lolos uji autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Untuk menguji normalitas data digunakan *Histogram -Normalitas Test*, yang disajikan pada gambar berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Berra</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
1.208724	0.546423	Normal

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

- Jika nilai $JB > \alpha$, maka residualnya berdistribusi normal.
- Jika nilai $JB < \alpha$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel di atas, untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan $\alpha = 0.05$. Analisis hasil output menyatakan bahwa nilai JB sebesar 0.546423 dengan $\alpha = 0.05$, karena $0,546423 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

e. Uji Linieritas

Hasil dari uji linieritas pada penelitian ini yang dilakukan menggunakan teknik Uji *Ramsey Reset* sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Linieritas

	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Probability</i>
<i>t-statistic</i>	0.412894	25	0.6832
<i>F-statistic</i>	0.170482	(1, 25)	0.6832
<i>Likelihood ratio</i>	0.203884	1	0.6516

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

f. Uji Signifikansi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikansi atau pengaruh simultan (uji statistik F), uji hipotesis secara parsial (uji-t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil estimasi dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program komputer *E-views7* dengan menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda

menggunakan persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(5.4)$$

$$\Delta PDB = \beta_0 + \beta_1 ULN + \beta_2 PMA + \beta_3 Ekspor + e_1 \dots\dots\dots(5.5)$$

Dengan menggunakan *software* Eviews 7.0, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2821855	165129.3	17.08876	0.0000
ULN	13.88818	2.612190	5.316680	0.0000
PMA	0.775231	2.973443	0.260718	0.7964
EKSPOR	10.61255	3.091213	3.433136	0.0020
<i>R-squared</i>	0.970405	<i>Mean dependent var</i>		5399796
<i>Adjusted R-squared</i>	0.966990	<i>S.D. dependent var</i>		2122632
<i>S.E. of regression</i>	385653.6	<i>Akaike info criterion</i>		28.68683
<i>Sum squared resid</i>	3.87E+12	<i>Schwarz criterion</i>		28.87366
<i>Log likelihood</i>	-426.3025	<i>Hannan-Quinn criter</i>		28.74660
<i>F-statistic</i>	284.1740	<i>Durbin-Watson Stat</i>		1.049460
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7.0, 2019

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 2821855, nilai b1 sebesar 13,88818; nilai b2 sebesar 0,775231; nilai b3 sebesar 10,61255. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2821855 + 13,88818X_1 + 0,775231X_2 + 10,61255X_3$$

Nilai Y dan β dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$Y = 2821855$ artinya: X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai 2821855.

- $b_1 = 13,88818$ artinya: jika utang luar negeri meningkat sebesar 1 sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan sebesar 13,88818.

- $b_2 = 0,775231$ artinya: jika penanaman modal asing meningkat sebesar 1 sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,775231.

- $b_3 = 10,61255$ artinya: jika ekspor meningkat sebesar 1 sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 10,61255.

a) Uji F

Uji F sering disebut dengan *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap variabel nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Prob (F-statistic)* dengan $\alpha = 5\%$. Jika tingkat signifikansi kurang dari

0.05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila *Prob (F-statistic)* lebih besar dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada tabel 5.7 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

b) Uji T

Hasil uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap variabel nilai perusahaan secara individual.

Hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

H0: utang luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H1: utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk utang luar negeri 0.0000. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi

H0: penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk penanaman modal asing 0.7964. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 3) Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

H0: ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3: ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk ekspor adalah 0.0020. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap variabel nilai perusahaan secara individual. Sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap variabel nilai perusahaan secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen menjelaskan 100%.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari suatu model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan yang

dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pada Tabel 5.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.970405 atau 97.0405%. Hasil tersebut berarti bahwa 97.0405%. Variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri, penanaman modal asing sedangkan sisanya sebesar 2.9595%, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian Abdul, M dan Denny, K (2017) menjelaskan bahwa secara simultan utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian dilakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5.7 di atas, nilai *p-value* pada variabel utang luar negeri sebesar 0.0000. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan untuk melakukan utang luar negeri yang dilakukan pemerintah bertujuan salah satunya untuk menutupi kesenjangan antara tabungan dan investasi. Kebijakan ini dimaksudkan untuk kelangsungan pembangunan ekonomi agar terus berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan penambahan kapital yang diperoleh pinjaman

luar negeri digunakan pemerintah untuk terus melakukan investasi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah tentunya akan membuat kondisi perekonomian yang kondusif dan tentunya hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, bila pengelolaan utang luar negeri buruk maka utang luar negeri akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Abdul, M dan Denny, K (2017) menjelaskan bahwa penanaman modal asing secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian dilakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5.7 di atas, nilai *p-value* pada variabel penanaman modal asing sebesar 0.7964. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan *risk country* yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan *rate of return* dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas pendukung, seperti transportasi, tenaga kerja terampil dan teknologi. Selain itu, pengembangan penanaman modal asing di Indonesia masih terhambat

oleh rumitnya proses pengurusan izin-izin serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen yang terkait dan masih minimnya informasi tentang sumber-sumber dana dari sektor. Sedangkan, masih rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing baik oleh negara maju maupun negara berkembang.

3. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Yuliarti, Syamsul, A dan Idris (2015) menjelaskan bahwa Ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi kemudian dilakukan penelitian ini dan berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5.7 di atas, nilai *p-value* pada variabel ekspor sebesar 0.0020. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Semakin banyak barang yang di ekspor ke luar negeri maka arus modal yang masuk ke dalam negeri juga dalam jumlah yang banyak. Arus modal masuk tersebut yang akan dikelola melalui

pendanaan modal untuk usaha besar, kecil dan menengah. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah output baik barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai *p-value* dari variabel utang luar negeri lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai *p-value* dari variabel penanaman modal asing lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga H_2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai *p-value* dari variabel ekspor lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian

sebagai bahan untuk dijadikan bahan masukan serta pertimbangan bagi pihak berkepentingan sehingga dapat memberikan manfaat.

1. Pemerintah dapat melakukan pengelolaan dana yang berasal dari utang luar negeri secara tepat sasaran, sehingga kedepannya tidak terlalu bergantung pada utang luar negeri karna pada awalnya sangat baik untuk pembangunan namun tidak untuk dalam jangka panjang.
2. Pemerintah dapat memperbaharui atau meningkatkan kebijakan dibidang moneter prihal memperbaiki kondisi ekonomi yang ada sehingga dapat menarik investor asing dan memperbaiki iklim investasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya karena sangat dimungkinkan tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi seperti angka pengangguran, tingkat kemiskinan, dan lain sebagainya.
4. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2017. *Data Realisasi Penanaman Modal*, Berbagai Edisi. Berita Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Data Statistik Indonesia. www.bps.go.id

- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, A.T. 2017. *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Diar, D.T.A. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1986-2014. UMS. Surakarta.
- Fitri, D.N.E. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1984-2013. UNY. Yogyakarta.
- Hamid, E.S. 2001. Sistem Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan isyu – isyu Ekonomi Politik Indonesia. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hapsari, R.D. dan Imam, P. 2016. Penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 19, N.2. Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Alih Bahasa: D. Guritno). Jakarta: Rajawali Pers .
- Malik, A. dan Denny, K. 2017. Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 N.2. Banten.
- Mankiw, N.G., Euston, Q., Peter, W. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro. Principles Of Economics An Asian Edition-Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priadi, Y. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor. *Jurnal Manajemen*, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Sari, A.C.P. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN MEMBER COUNTRIES pada 2011-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JIBIKA)*, Vol.11, N.1, hlm 24-29. Malang.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P. dan Stephen C.S. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Triyoso, B. 2004. *Analisis Kausalitas antar Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Ekonomi di Negara-negara ASEAN*. Fakultas Ekonomi USU.Medan
- Wiennata, P.P. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi*.

Yuliarti., Amar .S. dan idris. 2015. Analisis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.